

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Wacana adalah satuan bahasa yang lengkap sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar (Chaer, 2012: 267). Wacana disebut sebagai satuan bahasa terlengkap sebab terdapat suatu gagasan atau pikiran yang utuh dan lengkap yang dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar. Wacana dikatakan sebagai satuan bahasa tertinggi sebab wacana terbentuk dari kalimat-kalimat yang telah memenuhi persyaratan kewacanaan. Sebagai satuan bahasa terlengkap dan tertinggi, wacana tersusun atas rangkaian kalimat yang padu dan utuh. Wacana dapat dikatakan utuh dan padu apabila terdapat hubungan bentuk dan makna yang terjalin antara kalimat satu dengan kalimat lainnya.

Kepaduan dan keutuhan wacana baik secara bentuk maupun makna dapat direalisasikan pada salah satu jenis wacana yaitu wacana tulis. Wacana tulis merupakan salah satu jenis wacana yang penyampaiannya melalui tulisan. Kepaduan dan keutuhan pada wacana tulis sangat diperlukan sebab informasi yang akan disampaikan penulis akan diinterpretasikan oleh pembaca sehingga apabila suatu wacana tidak utuh maka akan sulit dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Wacana tulis dapat direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh seperti berita, novel, cerpen dan sebagainya. Berbagai bentuk wacana tersebut dapat dituangkan pada media massa baik cetak maupun elektronik. Media massa cetak yang menyajikan wacana tulis seperti pada surat kabar.

Surat kabar merupakan lembaran-lembaran kertas bertuliskan berita (Depdiknas, 2007: 1109). Surat kabar digunakan masyarakat sebagai sumber untuk mencari informasi. Sebagai sumber informasi, surat kabar berisi berita aktual dari berbagai aspek kehidupan. Berita tersebut dikelompokkan menjadi satu kesatuan berdasarkan topik tertentu. Pengelompokan tersebut seperti berdasarkan tema politik, ekonomi, sosial, kriminal, budaya, seni, olahraga, luar negeri, dalam negeri, dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan supaya memudahkan pembaca dalam menemukan informasi atau berita yang dicari dengan cepat. Pengelompokan berita berdasarkan topik atau tema tertentu tersebut pada surat kabar disebut rubrik.

Rubrik merupakan kepala karangan (ruang tetap) dalam surat kabar, majalah dan sebagainya (Pusat Bahasa Depdiknas, 2007: 965). Rubrik memuat suatu informasi yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Pada surat kabar Harian Kompas, terdapat salah satu rubrik yaitu rubrik olahraga. Rubrik olahraga pada surat kabar Harian Kompas berisi tentang berita seputar olahraga baik itu dalam lingkup nasional maupun internasional. Berita yang disajikan merupakan berita aktual mengenai olahraga yang berisi tentang tokoh olahraga, kompetensi olahraga maupun berita olahraga lainnya. Wacana berita pada rubrik olahraga dalam surat kabar Harian Kompas dikemas dengan bahasa yang menarik dan tidak banyak pengulangan. Hal ini dikarenakan adanya penggunaan referensi pada wacana berita dalam rubrik olahraga.

Referensi adalah hubungan antara kata dengan benda (orang, tumbuhan, sesuatu lainnya) yang dirujuknya (Mulyana, 2005: 15). Referensi digunakan sebagai kata ganti untuk sesuatu yang dirujuknya. Selain itu, referensi juga digunakan sebagai kata ganti bagian kalimat yang sama dengan pengacuan yang lebih singkat. Referensi

digunakan agar kalimat yang sama tidak perlu diulang berkali-kali sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami wacana . Referensi (pengacuan) terdiri dari referensi eksofora dan endofora. Referensi eksofora bersifat situasional atau acuannya terdapat di luar teks wacana. Sementara itu, referensi endofora bersifat tekstual, yaitu acuannya (satuan lingual yang diacu) berada di dalam teks wacana. Referensi endofora terdiri dari anafora dan katafora. Anafora merujuk ke arah unsur yang telah disebutkan lebih dulu, sedangkan katafora merujuk ke arah unsur yang akan disebutkan.

Sehubungan dengan masalah penggunaan referensi endofora dalam rubrik olahraga, peneliti menemukan adanya fenomena referensi endofora dalam rubrik olahraga. Fenomena ini muncul ketika peneliti sedang membaca surat kabar Harian Kompas. Peneliti mulai menemukan banyak bentuk referensi endofora pada rubrik olahraga sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang bentuk referensi endofora.

Saat peneliti membaca rubrik olahraga, peneliti menemukan kalimat yang mengandung referensi endofora sebagai berikut.

- (1) Performa sepeda motor **mereka** pun merosot di Australia dengan **Rossi** finish ke-9, **Quartararo** di posisi ke-13 dan **Morbidelli** ke-15 (Harian Kompas, 24/8/2020).

Pada kalimat (1) kata **mereka** mengacu pada Rossi, Quartararo dan Morbidelli. Pengacuan persona mereka merupakan kata ganti orang ketiga jamak. Kata mereka pada kalimat di atas termasuk referensi endofora jenis kataforis sebab mengacu pada satuan lingual yang baru disebutkan kemudian.

Peneliti juga menemukan bentuk referensi endofora yang lain pada wacana berita rubrik olahraga yaitu sebagai berikut.

- (2) ”Dalam balapan seperti ini semua bisa memenangi balapan. **Saya** senang dengan perjuangan di tikungan terakhir dengan Jack dan Miguel memanfaatkannya. Ini balapan yang indah dari awal hingga akhir.” Kata **Espargaro** (Harian Kompas, 24/8/2020)

Pada kalimat (2) kata **saya** mengacu pada Espargaro. Pengacuan persona saya merupakan kata ganti orang pertama tunggal. Kata saya pada kalimat di atas termasuk referensi endofora jenis anaforis sebab mengacu pada satuan lingual yang mendahuluinya.

Selanjutnya, peneliti menemukan kembali wacana lain dalam rubrik olahraga yang terdapat penanda referensi endofora.

- (3) **Espargaro**, yang memimpin balapan, melakukan kesalahan pada tikungan ke-3 hingga bisa didahului oleh **Miller**. **Kedua pembalap agresif itu** terus bersaing ketat hingga sama-sama melebar pada tikungan terakhir. (Harian Kompas, 24/8/2020)

Pada kalimat (3) kata **itu** mengacu pada Espargaro dan Miller. Pengacuan persona itu merupakan pengacuan demonstratif umum yang mengacu pada persona yang ditunjuk oleh penulis. Kata itu pada kalimat di atas termasuk referensi endofora jenis anaforis sebab mengacu pada satuan lingual yang sudah disebutkan sebelumnya.

Pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengenai referensi endofora dalam wacana berita pada surat kabar sebab peneliti menduga bahwa wacana tulis dalam surat kabar mempunyai variasi penggunaan penanda referensi endofora. Selain itu, surat kabar dipilih dalam penelitian ini sebab surat kabar merupakan salah satu media cetak yang berbentuk wacana tulis yang di dalamnya terdapat keterkaitan bentuk dan makna. Dalam hal ini, wacana dalam surat kabar dituntut untuk mudah dipahami oleh pembaca sehingga penggunaan referensi endofora menjadi salah satu faktor penunjang yang terdapat dalam surat kabar. Fungsinya sebagai kata ganti bagian kalimat yang sama dengan pengacuan yang lebih singkat agar kalimat yang sama tidak perlu diulang berkali-kali sehingga akan

memudahkan pembaca dalam memahami suatu wacana. Pemilihan surat kabar Harian Kompas karena surat kabar Kompas merupakan surat kabar nasional yang memiliki ranah yang cukup besar dan rantai distribusi yang luas. Rubrik olahraga dipilih peneliti sebab rubrik olahraga merupakan rubrik yang sering dibaca oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkini mengenai dunia olahraga di samping peneliti melihat berita olahraga di acara televisi maupun disosial media seperti di Facebook dan Instagram. Berdasarkan fenomena yang terdapat dalam latar belakang di atas, maka peneliti memilih judul “Referensi Endofora dalam Wacana Berita Rubrik Olahraga pada Surat Kabar Harian Kompas Edisi September 2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Bentuk-Bentuk Penanda Referensi Endofora dalam Wacana Berita Rubrik Olahraga pada Surat Kabar Harian Kompas Edisi September 2020?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk referensi endofora dalam wacana berita rubrik olahraga pada surat kabar harian Kompas edisi September 2020.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan tentang referensi endofora bagi ilmu linguistik khususnya bidang semantik.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan yaitu penelitian lain tentang wacana.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai referensi endofora.
- b. Bagi penulis berita, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penulis berita untuk bisa lebih memperhatikan penggunaan referensi.